

Penerapan Media Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SDN I Sesait

¹Raden Sumiadi, ²Nurasiah Jamil

^{1,2}STKIP HAMZAR

Article Info

Article history:

Accepted: 26 Januari 2023

Publish: 27 Januari 2023

Keywords:

Media pohon ilmu, kemampuan berhitung

Article Info

Article history:

Accepted: 26 Januari 2023

Publish: 27 Januari 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui penerapan media pohon ilmu pada siswa kelas III SDN I Sesait, penelitian ini didesain dengan menggunakan desain penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus, pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan rumus ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil kemampuan berhitung siswa menggunakan media pohon ilmu sebagai berikut; dari pra siklus kemampuan berhitung siswa mencapai (36%), masih dibawah KKM. Namun pada siklus I setelah diterapkan media pohon ilmu kemampuan berhitung siswa mencapai (54%), sedangkan pada siklus II kemampuan berhitung siswa mencapai (81%), melebihi ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon ilmu dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III SDN I Sesait.

Abstract

This study aims to improve students' numeracy skills through the application of knowledge tree media to class III students of SDN I Sesait. implementation of the action, the observation stage, and the reflection stage. In this study, the instruments used to collect data were learning achievement tests, observation sheets and documentation, then the data obtained was analyzed using individual completeness formulas and classical completeness formulas. Based on the results of data analysis, it shows that the results of students' numeracy skills using the media of knowledge trees are as follows; from the pre cycle students' numeracy skills reached (36%), still below the KKM. However, in cycle I, after applying the science tree media, students' numeracy skills reached (54%), while in cycle II, students' numeracy skills reached (81%), exceeding the predetermined completeness of 75%, it can be concluded that the application of science tree media can improve numeracy skills of class III students of SDN I Sesait.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Raden Sumiadi

Stkip Hamzar

Email: radensumiadi1001@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan adalah untuk mewujudkan, mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap manusia atau dalam diri seseorang untuk membentuk ahlak mulia dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat mencerdaskan manusia menjadi lebih baik, oleh karena itu Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam proses pendidikan, guru adalah pendidik kedua setelah orang tua yang sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Kehadiran guru di dalam sekolah merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterampilan seorang guru di dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di sekolah. Menjadi guru yang ideal, guru harus mampu dalam membangun suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Selain guru, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar karena fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru sehingga dapat melayani kebutuhan belajar siswa.

Pohon ilmu adalah media pembelajaran yang diwujudkan berdasarkan gambar pohon, pohon ilmu terdiri dari bagian batang dan daun, media pohon ilmu juga bisa terbuat dari kayu, plastik dan gabus, dengan kelengkapan seperti asesoris lainnya, bisa berupa buah, daun atau pohon dengan bilangan-bilangan yang melambangkannya. Tujuannya adalah agar guru mampu mengembangkan siswa melalui media pohon ilmu pada pelajaran matematika terutama materi perkalian. Dan Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan media pohon ilmu adalah bentuknya menarik, dan pohon ilmu bisa ditemplei dengan gambar yang berwarna cerah sehingga visualisasinya sangat menarik. Hal tersebut menarik perhatian siswa sehingga siswa akan antusias dan lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media pohon ilmu. (Wati, 2014;105) mengemukakan bahwa Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media pohon ilmu untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak Sejalan dengan itu (Rahmawati 2019;69) Menegaskan bahwa *Active Learning* dengan media pohon hitung berpengaruh positif terhadap kemampuan berhitung siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 1 Sesait menunjukkan bahwa kemampuan belajar Matematika lebih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan belajar mata pelajaran yang lain. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III menyatakan bahwa jumlah siswa kelas III Sebanyak 22 siswa, dari 22 siswa ini ada 14 siswa yang belum bisa berhitung terutama pada materi perkalian, dan 8 orang siswa yang sudah mencapai nilai standar KKM. Sehingga banyak dari siswa yang belum mencapai nilai standar penilaian dalam pelajaran matematika, disebabkan kegiatan pembelajaran cenderung praktis, serta kurangnya inovasi penggunaan model dan media pembelajaran, karena penyampaian dalam pelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran matematika sehingga hasil belajar peserta didik berkurang dan tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan uraian tersebut diatas, sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian "Penerapan Media Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Kelas III di SDN I Sesait".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian, misalnya dengan melakukan tes. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara sebagai berikut: (1) observasi (2). Tes hasil belajar (3). Dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini anak akan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar persentase $\geq 75\%$ dari jumlah anak yang hadir, dan anak mampu berhitung perkalian 1 sampai 10 dengan menggunakan media pohon ilmu. selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan individu dan rumus ketuntasan klasikal.

Rumus ketuntasan individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

Rumuus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah siswa yg tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki hasil pembelajaran sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai penyusun rencana sekaligus pengajar, disini peneliti sebagai penanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran.

Hasil Siklus I

Data kemampuan berhitung siswa pada proses pembelajaran siklus satu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I. Ketuntasan Klasikal Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Alif	60	Tidak tuntas
2.	Arya	60	Tidak tuntas
3.	Azila	60	Tidak tuntas
4.	Dwi	60	Tidak tuntas
5.	Elga	80	Tuntas
6.	Girang	60	Tidak tuntas
7.	Gista	73	Tuntas
8.	Guntur	60	Tidak tuntas
9.	Haikal	73	Tuntas
10.	Halipah	86	Tuntas
11.	Jihan	73	Tuntas
12.	Khaeril	80	Tuntas
13.	Khaza	80	Tuntas
14.	Muzani	73	Tuntas
15.	Naya	66	Tidak tuntas
16.	Ramzi	53	Tidak tuntas
17.	Revi	80	Tuntas
18.	Reido	53	Tidak tuntas
19.	Tia	80	Tuntas
20.	Tiara	80	Tuntas
21.	Yogik	60	Tidak tuntas
22.	Zalzila	80	Tuntas
Jumlah		1533	
Nilai Rata-Rata		69	
Ketuntasan klasikal		54%	
Kategori		Cukup Baik	



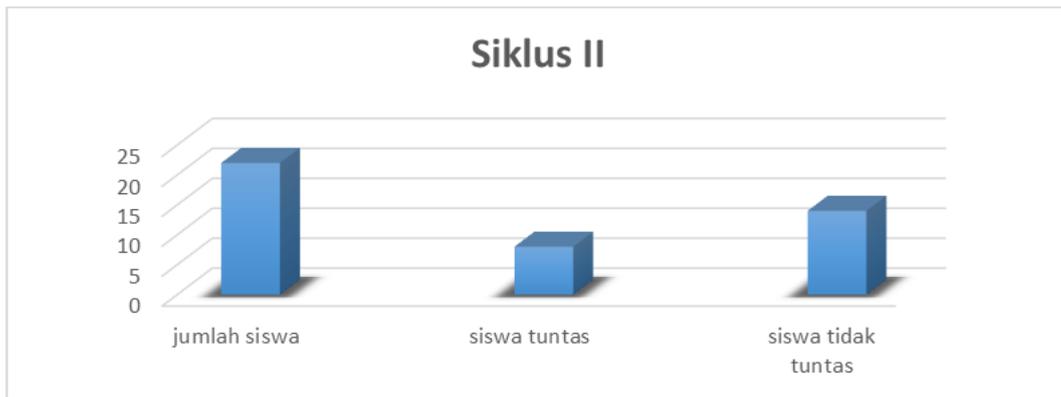
Berikut grafik ketuntasan Klasikal Siklus I

Hasil Siklus II

Data kemampuan berhitung siswa pada proses pembelajaran siklus dua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Alif	66	Tidak tuntas
2.	Arya	80	Tuntas
3.	Azila	80	Tuntas
4.	Dwi	66	Tidak tuntas
5.	Elga	86	Tuntas
6.	Girang	80	Tuntas
7.	Gista	80	Tuntas
8.	Guntur	66	Tidak tuntas
9.	Haikal	80	Tuntas
10.	Halipah	93	Tuntas
11.	Jihan	80	Tuntas
12.	Khaeril	86	Tuntas
13.	Khaza	80	Tuntas
14.	Muzani	80	Tuntas
15.	Naya	80	Tuntas
16.	Ramzi	66	Tidak tuntas
17.	Revi	93	Tuntas
18.	Reido	60	Tuntas
19.	Tia	86	Tidak tuntas
20.	Tiara	80	Tuntas
21.	Yogik	60	Tidak tuntas
22.	Zalzila	86	Tuntas
Jumlah		1720	
Nilai Rata-Rata		78	
Ketuntasan klasikal		77%	
Kategori		Sangat Baik	



Berikut grafik ketuntasan Klasikal Siklus 2

Pembahasan

Pada pra siklus kemampuan berhitung siswa kelas III SDN I Sesait masih sangat rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas III SDN I Sesait secara klasikal hanya 36%, atau 8 dari 22 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus satu terjadi peningkatan menjadi 54%. Dari 22 jumlah siswa, siswa yang tuntas berjumlah 12 orang, dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang. Adapun 12 siswa yang tuntas pada siklus I ini merupakan siswa yang sangat aktif di dalam kelas. Sehingga setiap penjelasan yang disampaikan mudah difahami dan mudah dimengerti sedangkan 10 siswa yang belum tuntas ini adalah siswa yang kebanyakan main-main dan tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Oleh sebab itulah 10 siswa ini belum bisa dikatakan tuntas dalam berhitung perkalian, dapat dikatakan aktifitas peserta didik pada siklus I menggunakan media pohon ilmu masih dalam kategori cukup baik, dan belum di katakan tuntas secara klasikal. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 22 Peserta didik yang mengikuti tes, 12 Peserta didik yang tuntas belajarnya sedangkan 10 Peserta didik tidak tuntas belajarnya, ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai dengan persentase sebesar 75%.

Untuk hasil analisis Peserta didik pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 77% sehingga kemampuan berhitung peserta didik pada siklus dua dengan menggunakan media pohon ilmu dalam kategori cukup baik. Tes hasil belajar Peserta didik pada siklus II diperoleh dari 22 siswa yang mengikuti tes, 17 siswa yang tuntas belajarnya. Sedangkan 5 siswa tidak tuntas belajarnya. Dari 5 siswa yang tidak tuntas ini, 3 siswa yang bisa terbilang hiper aktif didalam kelas kebanyakan main-main dan tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan 2 siswa lainnya adalah siswa yang memang tergolong pemalu, pendiam, dan tidak begitu aktif seperti siswa lainnya.

Dari segi hasil pengamatan kemampuan berhitung siswa melalui media pohon ilmu terlihat adanya peningkatan disetiap siklus I dan siklus II. Penelitian ini telah mencapai standar keberhasilan yang sudah di tentukan yakni 75% dari keseluruhan siswa yang mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung, maka penelitian dihentikan sampai siklus II. Riniawati (2018) juga mengungkapkan bahwa penerapan media pohon hitung dalam pembelajaran mampu menumbuhkan minat anak terutama dalam mengembangkan kemampuan berhitung. yakni dapat menjadikan kemampuan berhitung meningkat. Lalu diperjelas oleh (Anisyah Susianie, 2013;65) bahwa dengan penggunaan media pohon cerdas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung perkalian 1-10. (Rahmawati 2019;69), Menegaskan bahwa *Active Learning* dengan media pohon hitung berpengaruh positif terhadap kemampuan berhitung siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon ilmu dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III di SDN I Sesait.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman. 2008. *Media pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. hal. 104
- Ayu Kartini Rahmawati. 2019. *Pengaruh active Learning dengan media pohon hitung terhadap peningkatan kemampuan berhitung. tahun ajaran 2018/2019*. Skripsi. universitas muhammadiyah magelang.
- Malapata Elisa Dan Wijayaningsih Lanny. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Hitung", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3.Issue1(2019).<http://pubsonline.informs.org/doi/abs/09.1287/mksc.2014.0836>, akses 26 februari
- Miftah Muhammad. 2022. *Fungsi Media Pembelajaran*. peniks Muda Sejahtera: hak Cipta. hal. 2
- Muhlissarini, Ali Hamzah. 2010. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Observasi di SDN I Sesait tanggal 24 maret 2022
- Riniawati. 2018. *Pengembangan Kemampuan Berhitung menggunakan media pohon hitung flannel pada kelompok A TK Anugrah nyawangan kecamatan sendang kabupaten tulungagung*. artikel skripsi fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, hal. 8
- Rodhiyah. 2018. *Meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi perkalian dan pembagian dengan metode permainan pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang Tahun ajaran 2018/2019*. skripsi fakultas keguruan universitas 11 maret surakarta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hal. 33
- Wati. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Hitung Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B1*. Skripsi universitas Jakarta